

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mekanisme *corporate governance* yang dilihat dari komisaris independen dan komite audit, pergantian auditor, dan spesialisasi industri auditor terbukti berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap integritas laporan keuangan. Untuk dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang berintegritas, maka diperlukan suatu mekanisme pengendalian baik dari dalam perusahaan seperti tata kelola perusahaan yang baik maupun dari luar perusahaan seperti auditor.
2. Komisaris independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ada kecenderungan keberadaan komisaris independen kurang efektif dalam melakukan pengawasan dalam tata kelola perusahaan, sehingga dapat menyebabkan tingkat integritas laporan keuangan lebih rendah.
3. Komite audit terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa keberadaan komite audit hanya sebatas pemenuhan regulasi, tetapi tidak disertai dengan kinerja yang efektif. Selain itu, ada kecenderungan bahwa komite audit belum mampu menunjukkan kedudukannya yang berdiri sendiri, ini menandakan masih besarnya pengaruh kekuasaan eksekutif daripada komite auditnya.

4. Pergantian auditor tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Adanya pergantian auditor oleh perusahaan seharusnya integritas laporan keuangan perusahaan tersebut tetap terjaga. Selanjutnya, tanda negatif menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan lebih rendah pada saat terjadinya pergantian. Hal ini dikarenakan ada resiko kegagalan audit pada tahun pertama perikatan atau setelah terjadinya pergantian.
5. Spesialisasi industri auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan adanya spesialisasi industri ini maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih tinggi, sehingga dapat membuat integritas laporan keuangan meningkat.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi arahan untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa keterbatasan dari penelitian ini :

1. Pengukuran yang dipakai untuk variabel integritas laporan keuangan yaitu indeks konservatisme, dimana dalam perhitungannya terdapat biaya riset dan pengembangan dan akun ini tidak dimiliki oleh semua perusahaan, sehingga dapat mengurangi jumlah sampel penelitian.
2. Proksi mekanisme *corporate governance* yang dipakai dalam penelitian ini hanya dua yaitu komisaris independen dan komite audit saja.
3. Periode penelitian hanya dilakukan pada tahun 2008-2011, sehingga hasilnya masih kurang mencerminkan keadaan dalam jangka panjang.

### 5.3 Saran

Dari keterbatasan diatas, maka diperlukan saran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Menggunakan pengukuran lain selain dengan konservatisme, yaitu dengan *decretionary accrual*.
2. Menambahkan proksi lain selain komisaris independen dan komite audit, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah dewan direksi.
3. Menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan
4. Memperluas periode penelitian, sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat.